



## HUBUNGAN PELAYANAN KEPERAWATAN BERBASIS SPIRITUAL DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO

**Norman Alfiat Talibo**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado  
Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara  
E-mail : [normantalibo@gmail.com](mailto:normantalibo@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** Tingkat kepuasan perawat sangat mempengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan berbasis spiritual menjadi salah satu faktor dari kepuasan kerja perawat. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. **Metode Penelitian** ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan rancangan *Cross sectional*. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 33 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan Kuesioner. Selanjutnya Data dianalisa menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$ . **Hasil penelitian** yang didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $\alpha \leq 0,05$ ) artinya ada hubungan pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada hubungan pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. Saran diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya agar terciptanya pelayanan keperawatan yang bermutu dan berkualitas.

**Kata Kunci : Kepuasan Perawat, Pelayanan Keperawatan Spiritual.**

### ABSTRACT

**Background** The level of nurse satisfaction greatly influences the performance of nurses in implementing nursing services in hospitals. Spiritually based nursing services are one of the factors in nurses' job satisfaction. **The aim of this research** was to determine the relationship between spiritually based nursing services and job satisfaction of nurses in the inpatient ward at the GMIM Pancaran Kasih General Hospital, Manado. This research uses a descriptive analytical method with a cross sectional design. The sample was taken based on the number of respondents as many as 33 people using total sampling techniques. Data collection was carried out using a questionnaire. Next, the data were analyzed using the Chi-Square Statistical Test with a significance level of  $\alpha \leq 0.05$ . **The results** of the research obtained a value of  $p = 0.000$  ( $\alpha \leq 0.05$ ), meaning that there is a relationship between spiritual-based nursing services and job satisfaction of nurses in the inpatient room at the GMIM Pancaran Kasih General Hospital, Manado. **The conclusion** in this study is that there is a relationship between spiritual-based nursing services and job satisfaction of nurses in the inpatient wards at the GMIM Pancaran Kasih General Hospital, Manado. It is hoped that the suggestions will become evaluation material for the future in order to create high-quality nursing services.

**Keywords: Nurse Satisfaction, Spiritual Nursing Services**

### PENDAHULUAN

Reaksi emosional yang dimiliki karyawan terhadap pekerjaan mereka, baik positif maupun negatif, dikenal sebagai kepuasan kerja. Tingkat kepuasan seseorang terhadap tugas yang

diberikan kepadanya tercermin dalam kepuasan kerja. Seorang karyawan yang tidak puas dengan pekerjaannya akan mengalami frustrasi, kelelahan, kebosanan, dan melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pekerjaannya<sup>1</sup>.  
Keadaan emosional yang menyenangkan



yang dihasilkan dari evaluasi atau pengalaman kerja seseorang dikenal sebagai kepuasan kerja. Menurut penelitian<sup>2</sup>, konsekuensi perilaku negatif termasuk kecelakaan kerja, perputaran tenaga kerja, dan ketidakpuasan, semuanya berkorelasi dengan ketidakbahagiaan kerja. Hubungan yang dirasakan antara apa yang diinginkan seseorang dari suatu pekerjaan dan apa yang mereka yakini ditawarkan atau diperlukan menentukan apakah mereka puas atau tidak puas dalam karier mereka. Menurut *Robbins* dan *Judge*, ketika individu membahas sikap karyawan, mereka mengacu pada kepuasan kerja merasa nyaman dengan pekerjaannya adalah hasil sampingan dari kualitasnya<sup>3</sup>.

Kepuasan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya seperti membalas jasa yang adil dan layak, penempatan posisi, suasana dengan lingkungan kerja untuk pelaksanaan pekerjaan, dan gaya kepemimpinan dalam pekerjaan yang berulang-ulang atau tidak membosankan dapat mempengaruhi kepuasan seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian *Mayasari*<sup>4</sup> tahun 2018 yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Kota Semarang terhadap faktor-faktor tersebut, yang mengungkapkan bahwa persepsi kepuasan perawat pelaksana (51,4%) lebih rendah dibandingkan dengan persepsi kepuasan keluarga pasien (48,6%), yang mengindikasikan bahwa kepuasan perawat pelaksana memerlukan perhatian serius dari manajemen. Hal ini dikarenakan perawat bekerja secara langsung dengan pasien dan keluarga pasien, dan tingkat kepuasan mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mereka dalam memberikan pelayanan keperawatan<sup>5</sup>.

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, di dapatkan bahwa total perawat di 3 ruangan rawat inap yaitu di Pavillium Effesus sebanyak 12 orang perawat termasuk kepala ruangan, Pavillium Filippi 11 orang perawat termasuk kepala ruangan, Pavillium Hana 13 orang perawat termasuk kepala ruangan. Jadi total perawat di 3 ruang rawat inap tersebut sebanyak 36 perawat, di kurang 3 kepala ruangan menjadi 33 orang perawat. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Ruangan dan Perawat yang bertugas didapatkan bahwa untuk pelayanan keperawatan sudah baik seperti pengkajian spiritual pasien, berdoa

dengan pasien, memfasilitasi serta mendukung pasien beribadah dan memberikan dukungan pada pasien.

Memberikan asuhan keperawatan dengan komponen spiritual dikenal sebagai asuhan keperawatan spiritual. Pasien dan keluarga memerlukan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam menggali makna kehidupan masing-masing termasuk beban saat sakit dan perasaan senantiasa dicintai oleh sesama manusia dan Tuhan. Sebagai praktisi medis, perawat memiliki kesempatan untuk membantu pasien mencapai kebutuhan holistik mendasar mereka, termasuk kebutuhan biopsikososial dan spiritual, dengan menawarkan asuhan keperawatan yang komprehensif secara khusus<sup>6</sup>. Sangat penting bagi perawat untuk memahami gagasan dasar kesehatan spiritual. Spiritualitas yang bersifat pribadi bagi setiap orang telah diperhitungkan saat memberikan perawatan. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa tingkat kebahagiaan seseorang dalam hidup dipengaruhi oleh faktor spiritual. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, perawat juga harus memahami bagaimana spiritualitas berinteraksi dengan psikologis, budaya, dan fisik<sup>7</sup>.

Gangguan spiritual diakibatkan oleh kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi, dan seseorang lebih rentan terhadap depresi, stres, kecemasan, penurunan motivasi, kehilangan kepercayaan diri, dan keputusasaan. Mereka juga dapat menolak kegiatan spiritual dan menunjukkan gejala seperti menangis, menarik diri, cemas, dan marah, serta penyakit fisik seperti nafsu makan yang tidak teratur, insomnia, dan tekanan darah tinggi<sup>8</sup>. Berdasarkan survey di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado didapatkan data terkait dengan gangguan spiritual yang di peroleh di tempat kerja hanya berupa kendala bila pasien yang masuk beragama lain yang dimana prawat tidak memahami tata cara beribadah agama tersebut, hanya saja perawat mampu untuk menuntun dan menjelaskan dengan memfasilitasi pasien dan keluarga bila mau beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

Peran perawat dalam melakukan keperawatan spiritual kaitannya ialah dimana Komponen utama dalam memberikan layanan kesehatan spiritual kepada pasien adalah mengakui bahwa pasien memiliki kekuatan dan keyakinan spiritual tertentu yang dapat digunakan perawat sebagai sumber daya untuk membantu pasien



menjalani gaya hidup yang lebih sehat, sembuh dari penyakit, atau menghadapi kematian dengan lapang dada. Perawat dapat memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien melalui empati, kasih sayang, mendengarkan cerita pasien, memperlakukan pasien dengan hormat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasien, membantu pasien menemukan makna dan tujuan hidup, dan mendukung pasien dengan keyakinan budaya dan agama mereka. Sebagai seorang perawat, adalah tanggung jawab perawat untuk membantu pasien mendapatkan kembali kesehatan mereka melalui proses penyembuhan. Dalam pelayanan keperawatan jika Pandangan karyawan tentang keamanan dan kesejahteraan, termasuk sistem dan skala gaji, berkorelasi dengan kepuasan finansial. Jaminan sosial, tunjangan, dan hal-hal lain yang diperoleh dengan baik, dan berdasarkan kinerja perawat, keperawatan spiritual dapat diimplementasikan dengan baik karena variabel upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan kerja perawat<sup>9</sup>.

## METODE

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian dengan menggunakan desain *cross sectional* dan metodologi penelitian *deskriptif analitik*. Dengan tujuan penelitian ada Hubungan Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado Tahun 2023 (n= 33)

Variabel	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
<26	9	27.3
26-35	13	39.4
36-45	7	21.2
46-55	4	12.1
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	9	27.3
perempuan	24	72.7
<b>Masa Kerja</b>		
≥3 Tahun	21	63.6
<3 Tahun	12	36.4
<b>Pendidikan</b>		

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di 3 ruang rawat inap Sebanyak 33 perawat yang bekerja di tiga ruang rawat inap di Rumah Sakit GMIM Pancaran Kasih Manado (Paviliun Effesus, Paviliun Filippi, dan Paviliun Hana) menjadi populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Total Sampling*, sehingga total sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 33 perawat menjadi seluruh sampel penelitian. Dengan kriteria sampel Perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Dan Perawat yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui tentang data demografi, tingkat Kepuasan Kerja Perawat dan pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat  $p=0,05$ . Sehingga jika  $p \leq 0,05$  maka hasil hitungan tersebut “bermakna” dan jika  $p > 0,05$  maka secara statistik disebut “tidak bermakna”. Adapun etika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Inforemed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek selesai mengisi lembar persetujuan peneliti menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan (*Confidentiality*) data subjek. Dan yang terakhir peneliti membagikan kuesioner . Penelitian ini dilaksanakan selama 6 hari.



Variabel	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
D3 keperawatan	16	48.5
S1 keperawatan	6	18.2
Profesi Ners	11	33.3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1. diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden terbanyak adalah umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase (39,4%). Dan yang terendah umur 46-55 tahun ada 4 responden dengan presentase (12.1%). bahwa karakteristik responden terbanyak adalah perempuan yaitu 24 responden dengan presentase (72.7%), dan yang terkecil adalah laki-laki yaitu 9 responden dengan presentase (27.7%). bahwa responden terbanyak dengan masa kerja  $\geq 3$  Tahun ada 21 responden dengan presentase 63.6%. Sedangkan terkecil masa kerja  $< 3$  Tahun ada 12 responden dengan presentase 36.4%. dan menjelaskan bahwa pendidikan terbanyak adalah pendidikan D3 Keperawatan yaitu 16 responden dengan presentase (48.5%), selanjutnya pendidikan terkecil adalah S1 Keperawatan yaitu 6 responden dengan presentase (38,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado Tahun 2023 (n= 33)**

Variabel	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual		
Baik	20	60.6
Kurang Baik	13	39.4
Kepuasan kerja perawat		
Puas	21	63.6
Kurang Puas	12	36.4
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar yang menjalankan Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual dengan baik yaitu 20 responden dengan presentase (60.6%), dan yang menjalankan Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual dengan kurang baik yaitu 13 responden dengan presentase (39.4%). Dan menjelaskan bahwa kepuasan kerja perawat puas yaitu 21 responden dengan presentase (63.6%) dan yang kurang puas yaitu 12 responden dengan presentase (36.4%).

**Tabel 3. Hubungan Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.**

Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual	Kepuasan Kerja Perawat						OR	P
	Puas		Kurang Puas		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	18	54.5	2	6.1	20	60.6	<b>30</b>	<b>0.000</b>
Kurang Baik	3	9.1	10	30.3	13	39.4		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>63.6</b>	<b>12</b>	<b>36.4</b>	<b>33</b>	<b>100.0</b>		

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat dari hasil tabulasi silang hubungan pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat yang telah dilakukan pada 33 responden. Didapatkan pelayanan keperawatan berbasis spiritual baik sebanyak 20 responden dengan presentase (60.6%) dengan kategori puas sebanyak 18 responden dengan presentase (54.5%) dan kategori kurang puas sebanyak 2 responden dengan presentase (6.1%). Sedangkan pada pelayanan keperawatan berbasis spiritual kurang baik sebanyak 13 responden dengan presentase (39.4%), dengan kategori kurang puas sebanyak 10 responden (30.3%)



dan kategori puas sebanyak 3 responden dengan presentase (9.1%).

Hasil Analisa uji Chi-Square menunjukkan nilai  $P$  value = 0,000 dimana lebih kecil dari  $p \leq 0,05$  artinya hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ada Hubungan Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Selain itu, didapatkan juga nilai *Odss Ratio* sebanyak 30, yang artinya responden yang menjalankan Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual baik berpeluang 30 kali untuk kepuasan kerja perawat akan semakin puas.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pelayanan keperawatan berbasis spiritual baik dengan kepuasan kerja perawat pada kategori puas yaitu sebanyak 18 responden. Seseorang dengan spiritualitas yang tinggi sebelumnya akan menikmati dan merasa sangat puas dengan pekerjaannya. Seseorang akan merasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukannya sendiri. Kepuasan ini yang membuat pekerjaan seseorang bermakna, sedangkan tujuan fasilitasi dari penerapan spiritualitas yaitu memiliki rasa bermakna dalam bekerja<sup>10</sup>.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian didapatkan hasil tingkat penerapan keperawatan spiritual cukup baik dan memiliki kepuasan kerja dalam ketegori tinggi. Pelayanan kesehatan dianggap baik apabila dalam memberikan pelayanan lebih memperhatikan kebutuhan pasien, sehingga akan muncul kepuasan terhadap pelayanan yang sudah diberikan. Misalnya : Pelayanan dalam memenuhi kebutuhan spiritual, pelayanan cepat tanggap serta ramah. Faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan keperawatan yaitu asuhan keperawatan pada pasien, keuntungan bagi institusi, eksistensi institusi, kepuasan kerja, kepercayaan konsumen, kegiatan sesuai standar<sup>11</sup>.

Ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh *McSherry* dan *Jamieson* (2019)<sup>12</sup> menyatakan kurangnya kompeten dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual karena kurang pemahaman mengenai konsep asuhan keperawatan. Konsep dari asuhan keperawatan adalah holistik serta dapat berorientasi dalam proses keperawatan. Pemberian asuhan keperawatan seharusnya bersifat komprehensif atau holistik yang artinya tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik saja, tetapi juga dalam pelayanan spiritual pasien<sup>13</sup>.

Dimana hasil sesuai dengan teori menurut *Winarti* (2018)<sup>14</sup> yang menyatakan kurangnya waktu dan perawat dapat mengurangi perhatiannya terhadap spiritualitas dirinya.

Kendala tersebut menyebabkan kemampuan praktik keperawatan membutuhkan asuhan keperawatan secara holistik untuk meningkatkan kebutuhan fisik, emosional serta spiritual. Faktor yang dapat menyebabkan kurang baik dalam pelayanan keperawatan spiritual yaitu pengetahuan, kepuasan kerja, seseorang dengan perasaan positif tentang pekerjaannya maka tingkat kepuasan kerja seseorang tersebut tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki perasaan yang negatif tentang pekerjaannya maka orang tersebut mempunyai ketidakpuasan terhadap pekerjaannya (*Noras, 2018*)<sup>15</sup>.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pelayanan keperawatan berbasis spiritual seperti umur. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik responden terbanyak adalah umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian *Negussie* (2016)<sup>16</sup> dimana terdapat hubungan umur dengan pelayanan keperawatan spiritual. *Ilhamsyah* (2015)<sup>17</sup> berpendapat bahwa bertambahnya umur seseorang akan semakin meningkatkan ilmu spiritualnya, maka semakin baik pula dalam pemberian asuhan keperawatan spiritualitas. Semakin bertambah umur maka kematangan dan kemampuan hubungan interpersonal seseorang akan meningkat. Umur tersebut berpengaruh terhadap tingkat kematangan perawat, dalam hal ini kematangan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait keperawatan holistic.

Selain umur hal lain yang dapat meningkatkan pelayanan keperawatan berbasis spiritual yaitu jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 24 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Fatmawati* 2016<sup>13</sup> menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Perempuan cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk bekerja dan mengikuti aktifitas sosial, karena perempuan lebih tekun dan senang berkumpul dengan teman sesuainya, sedangkan laki-laki mempunyai perilaku secara psikologis cepat bosan. Pekerjaan perawat lebih



banyak peminat perempuan dibanding laki-laki karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut dan peduli. Dalam pemberian asuhan keperawatan perempuan lebih lembut karena perempuan menggunakan perasaan dibanding laki-laki.

Kemudian didapatkan hasil penelitian pelayanan keperawatan berbasis spiritual kurang baik dengan kepuasan kerja perawat pada kategori kurang puas yaitu sebanyak 10. Penelitian ini sejalan dengan *atmaji (2018)*<sup>15</sup> yang menunjukkan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perawat. Kepuasan kerja merupakan perasaan positif karyawan terhadap berbagai aspek dari pekerjaan yang dilaksanakannya. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh kemungkinan besar akan memberikan hasil kerja yang memuaskan dan seseorang dengan spiritualitas yang tinggi sebelumnya akan menikmati dan merasa sangat puas dengan pekerjaannya. Seseorang akan merasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukannya sendiri. Kepuasan ini yang membuat pekerjaan seseorang bermakna, sedangkan tujuan fasilitasi dari penerapan spiritualitas yaitu memiliki rasa bermakna dalam bekerja.

Berdasarkan teori penelitian *Arini, Mulyono, dan Susilowati (2018)*<sup>10</sup> mengemukakan bahwa sisi dari spiritualitas berhubungan dengan emosional dan nilai intrinsik diri, hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan perawat dalam keberhasilan tujuan dan rasa puas dalam pekerjaan. Pada umumnya apa yang telah dikerjakan akan lebih bermakna daripada sekedar memperoleh imbalan. Kondisi yang demikian memungkinkan akan mendorong kesediaan perawat dalam memberikan asuhan spiritual, sehingga tidak hanya asuhan perawatan fisik/biologis saja yang dipenuhi oleh perawat. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dalam pelayanan kesehatan, perawat wajib memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan spiritual<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5.7 terdapat 3 responden yang memiliki pelayanan keperawatan berbasis spiritual kurang baik namun kepuasan kerja perawat yang puas terdapat 3 responden masuk pada tingkat pendidikan D3 keperawatan. Secara teori menurut *Elysaabeth (2017)* menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka

kompetensi dalam *evidence-based nursing practice* yang baik pula. Perawat dengan pendidikan tinggi akan tinggi motivasi diri untuk berusaha lebih baik dalam bekerja. Pendidikan mempengaruhi kinerja perawat, lebih tinggi pendidikan banyak pula ilmu pengetahuan dan *skill* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien (*Rozulaina, 2018*). Hal ini didukung dengan penelitian *Azizatunnisa (2016)* profesi perawat lebih didominasi dengan pendidikan D3 keperawatan dengan hasil (84,6%) sedangkan perawat sarjana hanya (15,4%). Pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi dihasilkan oleh perawat yang berpendidikan cukup baik dengan praktik keperawatan yang efektif dan efisien. Tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5.7 terdapat 2 responden yang memiliki pelayanan keperawatan berbasis spiritual yang baik namun kepuasan kerja perawat kategori kurang puas dengan lama kerja <3 tahun. Menurut *Fatmawati (2019)* Lama bekerja seseorang di suatu rumah sakit akan berpengaruh terhadap pengalaman kerja dan kinerja. Lama bekerja dalam sebuah jasa pelayanan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dari segi spiritual dapat dilihat dari penerapan spiritualitas jasa pelayanan tersebut. Hal ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh *Yanti 2017* menunjukkan hasil penelitian yaitu masa kerja sebagian besar perawat masa kerjanya kurang dari 3 tahun. Rata-rata masa kerja perawat yang masih belum lama akan menyebabkan tuntutan pemenuhan kebutuhan sedikit. Sehingga perawat mempunyai harapan yang relative sudah terpenuhi karena belum mempunyai tuntutan kebutuhan yang tinggi dibandingkan dengan masa kerja yang sudah lama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Pelayanan keperawatan berbasis spiritual sebagian besar baik, Kepuasan kerja perawat sebagian besar puas. Sehingga Ada hubungan pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.



**DAFTAR PUSTAKA**

1. Arini, Mulyono, & Susilowati. (2018). *Hubungan Spiritualitas Perawat dan Kompetensi Asuhan Spiritual*. Akademi Perawatan Pemerintah Kota Tegal.
2. Asmadi. (2018). *Penerapan Model Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual Ditinjau Dari Aspek Proses Asuhan Keperawatan Spritual di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar*. Hospital Majapahit
3. Farida. (2018). *Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Raa Soewondo*. Pati
4. Gillies. (2018). *Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pelayanan Keperawatan Holistik di Indonesian Holistic Tourist Hospital*. JURNAL NURSING STUDIES, Volume 1, Nomor 1. Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>.
5. Hamid. (2018). *Hubungan Pelaksanaan Keperawatan Spritual terhadap Kepuasan Spritual Pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*. Universitas Hasanuddin.
6. Hidayat. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat*. Jurnal Keperawatan, Vol. 1, No. 1 ISSN: 2443-0935.
7. Kurniawati. & Saputra. (2018). *Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah*. Yogyakarta.
8. Mayasari, A. (2018). *Analisis Pengaruh Persepsi Faktor Manajemen Keperawatan terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
9. Mulyono & Susilowati. (2018). *Penerapan spiritualitas di tempat kerja di RSI F dan hubungannya dengan kepuasan kerja perawat*. Jurnal Keperawatan Soedirman, 6(2), 94-102. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/333>
10. Spector. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Boejasin Pelaihari*. E-Journal Keperawatan, vol. 4, No.11 : 14-20. Kalimantan Selatan
11. Talibo, N., Kurniati, T., & Widakdo, G. (2019). *Penerapan Bentuk Perilaku Islami terhadap Kemampuan perawat Mengimplementasi Asuhan Keperawatan Islami Di Ruang Inap*. Journal Of Telenursing (JOTING), 1(2), 324-333. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jotینگ.v1i2.966>
12. Utomo. (2018). *Spirituality as Experienced by Muslim Oncology Nurses in Iran*. British Journal of Nursing (Stoma Care Supplement) vol 21 No 16.
13. Visca Vitari. (2019). *Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Berbasis Android (SINC) terhadap kepuasa pasien Di RSUD Haji Makassar*. Universitas Islam Negari Alauddin Makasar.
14. Wibowo. (2019). *Manajemen Kinerja Edisi ke-empat*. Jakarta : Rajawali Pers.
15. Yucel. (2019). *Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Perawat Studi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Universitas Diponegoro.